

# **Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Masa Pandemi Di Tk Meraih Bintang**

**Tati Kartini<sup>1</sup>, Nazia Rizka Amalia<sup>2</sup>, Septi Ramyanti<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran; [tatikartini@stitnualfarabi.ac.id](mailto:tatikartini@stitnualfarabi.ac.id)

<sup>2</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran ; [naziarizkaamalia15@gmail.com](mailto:naziarizkaamalia15@gmail.com)

<sup>3</sup>STAI KH. Badruzzaman : [umikayisa@gmail.com](mailto:umikayisa@gmail.com)

## **Edu Happiness :**

Jurnal Ilmiah Pengembangan  
Anak Usia Dini

**Vol 01 No 1 Januari 2022**

**Hal : 21-32**

[10.62515/eduhappiness.v1i1.27](https://doi.org/10.62515/eduhappiness.v1i1.27)

Received: 15 Agust 2021

Accepted: 20 September 2021

Published: 31 January 2022

**Publisher's Note:** Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



**Copyright:** © 2022 by the authors.

Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nd/4.0/>).

adalah untuk membangun emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas. Dalam pembelajaran meningkatkan kreativitas anak dengan langkah-langkah membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang diajarkan, menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran, memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran dan mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok,

## **Abstract :**

*Creativity in children is indicated by independence, skills, and attitudes in solving problems faced by children. Related to the basic framework of the PAUD curriculum, it is revealed that the purpose of Kindergarten Education is to build and develop the potential for the spiritual, intellectual, emotional, and social intelligence of students during their golden period of growth in an educational and fun play environment. The purpose of this study was to increase the creativity of early childhood through the assignment method. In learning to increase children's creativity by taking steps to make teaching preparations according to the theme being taught, preparing tools and materials to be used in learning, providing specific explanations about the activities to be carried out, dividing tools and materials to be used in learning and observing children's work processes. individually or in groups, summarize the results of children's activities and assess the development of children's abilities. Of course, in the Covid-19 pandemic, it will affect how children learn, so educators need to increase the effectiveness of children's learning by using time as well as possible.*

**Keywords:** *Effectiveness, Assignment, Creativity, Covid-19 Pandemic*

## **Abstrak :**

*Kreativitas pada anak diindikasikan dengan kemandirian, keterampilan, dan sikap dalam memecahkan masalah yang dihadapi anak. Terkait dengan kerangka dasar kurikulum PAUD mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas. Dalam pembelajaran meningkatkan kreativitas anak dengan langkah-langkah membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema yang diajarkan, menyiapkan alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran, memberikan penjelasan khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, membagi alat dan bahan yang akan dipakai dalam pembelajaran dan mengamati proses kerja anak individu maupun kelompok,*

*merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak. Tentu dalam keadaan pandemi Covid-19 akan berpengaruh terhadap bagaimana cara anak belajar, sehingga pendidik perlu meningkatkan kembali efektivitas belajar anak dengan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.*

**Keywords:** *Efektivitas, Pemberian Tugas, Kreativitas, Pandemi Covid-19*

## **Pendahuluan**

Pada dasar kurikulum PAUD mengungkapkan bahwa tujuan Pendidikan Taman Kanak-Kanak adalah untuk membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan Taman Kanak-kanak, disamping itu bertujuan untuk mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan (Helmawati., 2014).

Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa:

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam pendidikan lebih lanjut.”

Dalam pencapaian perkembangan kreativitas anak dengan ini memerlukan efektivitas bagaimana cara metode pemberian tugas ini tercapai, kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu effective yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran yang telah ditentukan (Rosalina, 2012).

Dunia anak merupakan dunia kreativitas, dimana anak membutuhkan ruang gerak, berpikir dan emosional yang terbimbing dan cukup memadai. Kemampuan otak atau berpikir merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap munculnya

kreativitas seseorang. Kemampuan berpikir kreatif adalah merupakan kemampuan untuk menghasilkan sesuatu yang baru, baik itu untuk individu maupun kelompok. Anak-anak usia dini berada pada masa keemasan (golden age). Dari segi fisik anak mengalami perkembangan yang sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya. Namun untuk sekarang adanya suatu masalah yang sangat berdampak sekali terhadap pendidikan menjadikan anak terbatas dalam hal belajar, bagaimana cara mendidik anak yang baik ketika pembelajaranpun dibatasi karena adanya Covid-19 (Akbar, 2020).

Kementerian pendidikan dan kebudayaan meminta selama pandemi covid-19 ini, guru-guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) tidak memberikan tugas yang terlalu memberatkan pada anak didik. Dengan himbauan tersebut tidak sedikit guru PAUD menerapkan pembelajaran dengan metode yang berbeda. Namun karena terbatas oleh waktu maka untuk pembelajaran anak lebih banyak memberikan tugas dengan materi pembelajaran yang sifatnya pembiasaan. Anak usia dini perlu ruang gerak, fasilitas, dan waktu yang cukup untuk dapat menyerap apa yang telah dipelajari, dengan itu bagaimana cara agar anak dapat tetap berkreativitas walaupun waktu, tempat, dan alat peraga anak terbatasi.

Rentang usia 0-6 tahun merupakan usia yang dapat menjadikan sebuah strategi dalam proses pendidikan dan dapat mempengaruhi proses serta hasil pendidikan seseorang selanjutnya, artinya pada periode ini merupakan periode kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan, kecerdasan, bakat, kemampuan fisik, bahasa, sosio-emosional anak dan termasuk didalamnya kreativitas belajar. Walaupun setiap anak memiliki potensi kreatif alamiah di dalam dirinya, tapi potensi kreatif tersebut tidak akan optimal jika tidak digali dan diasah sejak dini. Seperti halnya kreativitas juga perlu diberi rangsangan, kesempatan dan arahan dari keluarga, pendidikan dan lingkungansosial untuk berkembang. Dengan pembelajaran yang terbatas ini dikarenakan pandemi covid-19 pendidik dituntut untuk tetap membangun tumbuh kembang anak dalam berbagai aspek perkembangan anak, salah satunya dalam hal meningkatkan kreativitas (Mulyani, 2019).

Terdapat banyak sekali metode-metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas anak diantaranya adalah metode pemberian tugas, bercakap-cakap, tanya jawab, bercerita, karyawisata, bermain peran, eksperimen, dan lainnya.

Namun dalam masa pandemi ini metode yang paling banyak digunakan untuk diterapkan karena tidak melanggar dalam aturan pembelajaran semasa pandemi ini yaitu menggunakan metode pemberian tugas. Pembelajaran pada anak usia dini harus dirancang agar anak tidak merasa terbebani dalam mencapai tugas perkembangannya. Setiap tugas pun tentu harus mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dibuat, sehingga capaian anak pun tercapai dengan semestinya.

Djamarah & Zein berpendapat bahwa metode pemberian tugas adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar anak melakukan kegiatan belajar. Metode ini memiliki suatu keunggulan dan kelemahan. Keunggulannya yaitu, lebih merangsang anak dalam melakukan kegiatan atau aktivitas belajar individual ataupun kelompok, anak dapat belajar mandiri, bertanggung jawab, melatih kedisiplinan anak dan mengembangkan kreativitas. Kelemahannya dari metode ini anak sulit di kontrol, apakah benar ia yang mengerjakan atau orang lain, dalam tugas kelompok tidak jarang yang aktif mengerjakan dan menyelesaikannya adalah anak tertentu saja, sedangkan yang lain tidak berpartisipasi dengan baik, sering memberikan tugas yang monoton (tidak bervariasi) dapat menimbulkan kebosanan anak (Suyadi., 2015).

Pemberian tugas merupakan salah satu metode yang dilakukan pendidik ketika memberikan pekerjaan kepada anak untuk mencapai suatu tujuan kegiatan pengembangan tertentu. Dengan mengerjakan tugas yang diberikan, diharapkan akan terdapat perubahan tingkah laku pada anak sesuai dengan tujuan pembelajarannya.

## **Bahan dan Metode**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode merupakan aspek yang terpenting dalam melakukan penelitian pada bagian yang akan dijelaskan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini peneliti ingin melihat bagaimana tingkat kreativitas anak TK Meraih Bintang ini bersifat kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Metode dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Sugiyono menjelaskan "metode penelitian kualitatif sering juga disebut sebagai penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah". Mengapa peneliti menggunakan

metode penelitian kualitatif deskriptif karena penulisan yang menggambarkan suatu keadaan yang sering terjadi.

Populasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai aktualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dengan demikian, subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah di TK Meraih Bintang dan peserta didik di kelas B dengan jumlah 31 anak (Komarudin, 2011).

Pada penelitian ini, sebagai perwujudannya peneliti menggunakan dua instrumen yaitu mengumpulkan beberapa data dengan cara observasi dan wawancara. Observasi adalah "pengamatan langsung terhadap fenomena fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkret tentang kondisi di lapangan". Adapun jenis observasi yang peneliti lakukan adalah observasi partisipan yaitu peneliti berada di tempat penelitian dan datang ke wilayah penelitian dan mencatat gejala-gejala yang ada hubungannya dengan permasalahan yang akan diteliti, metode ini digunakan untuk mengobservasi tentang meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas pada masa pandemi di TK Meraih Bintang dengan menggunakan lembar ceklis sesuai dengan indikator lembar observasi kreativitas anak.

Sedangkan wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Terdapat banyak macam wawancara tetapi peneliti memilih wawancara terstruktur yang merupakan kegiatan berhadapan langsung antara peneliti dengan responden, ketika melaksanakan tatap muka dengan responden. Responden pada penelitian ini diajukan kepada guru wali kelas B di TK Meraih Bintang, pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa pertanyaan yang berkenaan dengan meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas pada masa pandemi di TK Meraih Bintang. Ketika observasi berlangsung dikarenakan adanya peraturan dari Pemerintah setempat, TK Meraih Bintang mengikuti perintah sebagaimana semestinya dianjurkan pembelajaran tatap muka terbatas. Tatap muka terbatas ini tiap kelasnya dibagi kelompok 5 orang anak per 1 jam pertemuan untuk anak usia dini.

Disamping itu pada penelitian kali ini, dikarenakan pertemuan antara guru dengan anak terbatas banyak sekali guru menggunakan metode ini yaitu metode pemberian tugas dengan langkah-langkah membuat suatu pembelajaran sesuai dengan tema yang diajarkan, alat dan bahan yang akan dipergunakan, dan tentunya memberikan penjelasan yang khusus tentang kegiatan yang akan dilaksanakan. Setelahnya membagi alat dan bahan kepada anak kemudian mengamati bagaimana proses kerja anak individu maupun kelompok, merangkum kegiatan hasil anak dan menilai setiap perkembangan anak. Pendidik dapat memberi kemudahan belajar pada peserta didik demi terwujudnya tujuan pembelajaran.

Peneliti mengobservasi tentang meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas di TK Meraih Bntang dengan menggunakan lembar ceklis sesuai dengan indikator lembar observasi kreativitas anak. Berikut tabel yang ditujukan kepada anak untuk melihat tingkat kreativitas anak:

No.	Item	Penilaian Perkembangan Kognitif				Ket
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar					
2.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalui warna					
3.	Anak berinisiatif menuangkan idenya melalaui potongan kertas (pola)					
4.	Anak memiliki ketekunan dalam menyelesaikan tugasnya					
5.	Anak berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan					

Format lembar observasi yang ditunjukkan kepada guru untuk mendapatkan data tentang meningkatkan kreativitas anak usia dini:

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana guru membuat persiapan mengajar sesuai dengan tema?
2.	Bagaimana guru menyiapkan alat dan bahan sebelum digunakan?
3.	Bagaimana guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan?
4.	Bagaimana guru membagikan alat dan bahan yang akan digunakan?
5.	Bagaimana guru menyebutkan dan menjelaskan nama-nama alat dan bahan sebelum digunakan?
6.	Bagaimana guru mengamati kegiatan anak dalam proses kegiatan ?
7.	Apakah guru mengamati proses kegiatan sambil membantu anak dalam proses kegiatan?
8.	Bagaimana guru mengevaluasi kegiatan yang sudah dilakukan anak?
9.	Bagaimana guru melakukan penilaian terhadap anak setelah selesai melakukan kegiatan?

Lembar observasi tersebut digunakan untuk pedoman peniliti agar lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah ada dapat dijabarkan dengan mudah. Pada prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada tentang efektivitas bagaimana meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas yang berlangsung dilakukan pada tanggal 9 Agustus – 11 September 2021 di TK Meraih Bintang Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran.

## **Diskusi/Pembahasan**

Taman Kanak-Kanak Meraih Bintang sebagai lembaga pendidikan formal berupaya mengembangkan kualitas TK Meraih Bintang ini salah satunya yaitu mengembangkan kualitas dari para tenaga pengajar di dalam menjalankan program pendidikan, TK Meraih Bintang didukung oleh tenaga pendidik yang cukup baik, dengan latar belakang pendidikan guru di TK Meraih Bintang yang sangat bervariasi namun dengan bervariasinya latar belakang pendidikan tersebut justru saling melengkapi dan untuk menyatukan ide untuk meningkatkan layanan pendidikan di TK Meraih Bintang. Termasuk dalam meningkatkan kreativitas anak, berbagai metode atau cara pendidik di TK Meraih Bintang praktekkan kepada anak agar setiap perkembangan anak tercapai dengan baik (Sit, 2016).

Pada metode yang dapat menumbuhkan kreativitas anak yang dipilih adalah metode yang dapat menumbuhkan inisiatif, ketekunan, berani menyatakan pendapat dan percaya terhadap dirinya sendiri. Berkaitan dengan pemecahan masalah dan strategi pemecahannya kemampuan berfikir kritis sangat diperlukan bagi mahasiswa calon guru, utama guru PAUD.

Berdasarkan teori-teori diatas, dapat dipahami bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang dalam membuat gagasan yang baru dengan sesuatu hal yang berbeda dengan membuat kombinasi-kombinasi baru atau unsur-unsur yang telah ada sebelumnya. Oleh karenanya, dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berkreasi, berimajinasi untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda sesuai dengan perkembangan dan potensi pada anak dan perlu diasah dari sejak dini (Masitoh, n.d.).

Adapun hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yaitu ada beberapa langkah untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas yang dilaksanakan guru diantaranya : berdasarkan hasil penelitian persiapan mengajar yang akan guru lakukan telah dipersiapkan sebelum memulai suatu pembelajaran dengan satu hari sebelumnya mmenentukan tema dan sub tema yang akan dituangkan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Setelah guru memilih media yang disesuaikan dengan tema selanjutnya guru menyediakan alat dan bahan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas. Pada setiap kegiatan guru telah menjelaskan alat dan bahan yang akan digunakan pada saat pelajaran berlangsung seperti pada kegiatan membuat kepala dengan bagian tubuh yang ada di kepala dari kertas origami, guru menjelaskan alat dan bahan yang digunakan yaitu buku merekat, lem, kertas origami dan pensil (Saepurrohman & Ilmi, 2021).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat dilakukannya kegiatan maka terlebih dahulu guru membagikan tugas serta alat dan bahan kepada anak tujuannya agar anak fokus, tidak berebut ketika kegiatan berlangsung. Apakah anak bisa memahami apa yang diperintahkan dan menyelesaikan tugas dengan sesuai tahapannya dengan apa yang sudah guru jelaskan. Guru selalu memberikan motivasi dan semangat ketika kegiatan berlangsung. Setelah selesai pembelajaran sebelum diakhiri pembelajaran Guru selalu mengevaluasi terlebih dahulu tanya jawab dengan anak, terkait dengan apa saja

yang telah dipelajari hari ini agar anak dapat mengingatnya kembali agar ketika pulang nanti anak dapat menceritakannya ke orang tua dan melatih daya ingat anak. Pada tahap akhir guru melakukan penilaian hasil kegiatan anak dalam tingkat kreativitas anak melalui tugas yang diberikan guru. Guru melakukan penilaian menggunakan lembar penilaian yang berisikan keterangan Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB, Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan observasi diatas dapat terlihat di TK Meraih Bintang setiap harinya guru selalu menyiapkan persiapan di hari sebelumnya dengan membuat RPPH, alat dan bahan sampai ke penilaian akhir. Guru menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik dengan menangani segala kekurangan dan kelebihan anak, serta guru mengajarkan tugasnya sesuai dengan tahapannya (Sugiyono, 2017).

Dari hasil pengamatan mengenai meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas pada masa pandemi ini dalam berinisiatif menuangkan idenya melalui gambar cukup baik, terlihat pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak sangat cekatan tanpa diberi motivasi oleh gurupun anak-anak sangat antusias menggambar sesuai dengan inisiatifnya. Pada sikap berinisiatif menuangkan idenya melalui warnapun cukup baik dengan penyesuaian gambar yang telah anak buat sudah menunjukkan kreativitasnya. Anak tidak lagi bertanya warna apa yang cocok untuk gambar ini dan menanyakan ini warna apa karena rata-rata anak sudah dapat mengenal warna, sehingga kreativitas anak sudah mulai terbentuk dalam kegiatan inisiatif menuangkan idenya melalui warna. Pada sikap berinisiatif menuangkan idenya melalui potongan kertas (pola), anakanak dapat menyelesaikan tugasnya dengan caranya sendirian tanpa harus diberi tahu dan anak-anakpun mempunyai inisitif sendiri dalam memotong potongan kertas.

Hal ini membuktikan bahwa anak mampu berkreativitas sendiri tanpa guru harus mengatakan secara detail setiap tugasnya. Dalam ketekunan menyelesaikan tugaspun anak-anak sangat semangat dan antusias setiap mengerjakan tugasnya, ini membuktikan bahwa anak mampu menyelesaikan tugas secara mandiri sampai selesai. Anak sangat berani dalam bertanya dan mengutarakan pendapatnya ketika dalam kegiatan pembelajaran, seperti “Bu apakah boleh digambarkan halis diatas matanya?”. Itu salah satu pendapat dari seorang anak ketika mengerjakan sebuah tugas yang menambah kreativitas anak yang diberikan oleh guru tanpa perasaan terbebani atau bingung dalam

diri anak. Pada sikap percaya diri menceritakan hasil tugasnya, anak-anak begitu senang ketika tugasnya selesai. Anak-anak saling menunjukan hasil tugasnya masing-masing dengan sikap percaya diri (Winda, n.d.).

Berdasarkan hasil penelitian anak di TK meraih Bintang dapat dipresentasikan dalam meningkatkan kreativitas anak melalui metode pemberian tugas sebagai berikut:

No.	Keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	-	-
2	MB (Mulai Berkembang)	9	29%
3	BSH ( Berkembang Sesuai Harapan)	17	55%
4	BSB (Berkembang Sangat Baik)	5	16%
<b>Jumlah</b>		<b>31</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat dipahami dari 31 Anak, Kelompok B di TK Meraih Bintang dalam memiliki sikap percaya diri, berani menyatakan pendapat, memiliki inisiatif, dapat menuangkan ide yang memenuhi kriteria MB (Mulai Berkembang terdapat 9 anak dengan presentase 29%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan)terdapat 17 anak dengan presentase 55%, BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 5 anak dengan presentase 16%.

Dari keseluruhan pembelajaran serta tugas yang diberikan oleh guru melalui metode pemberian tugas guru telah melakukan sesuai dengan langkah-langkah, walaupun waktu kegiatan belajar mengajar dipersingkat namun dalam perkembangan kreativitas anak dapat tercapai dengan baik. Anak-anakpun dapat berkreativitas setiap kegiatan belajar dengan segala persiapan yang telah guru-guru persiapkan. Waktu tidak menjadi penghalang bagi guru untuk berkreativitas semaksimal mungkin untuk pembelajaran anak setiap harinya (Sit, 2017).

### **Kesimpulan**

Kegiatan meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas guru sudah melakukan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah dibuat, sehingga pada proses kegiatan dapat membantu anak yang kesulitan dalam proses kegiatan sehingga anak dapat menyelesaikan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru dengan perkembangan kreativitas anak yang berkembang, anak dapat berani bertanya mengutarakan pendapat jika mengalami kesulitan dan anak dapat percaya diri kepada diri sendiri dalam menceritakan tugasnya di hadapan teman-temannya.

Dari hasil analisis dan pembahasan yang telah peneliti lakukan dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui metode pemberian tugas pada anak usia 5-6 tahun dapat dilihat bahwa tingkat perkembangan kreativitas anak yang termasuk pada kriteria hasil dari penilaian MB (Mulai Berkembang terdapat 9 anak dengan presentase 29%, BSH (Berkembang Sesuai Harapan) terdapat 17 anak dengan presentase 55%, BSB (Berkembang Sangat Baik) terdapat 5 anak dengan presentase 16%.

## **Referensi**

- Akbar, E. (2020). Metode Belajar Anak Usia Dini. *Jakarta : Kencana*.
- Helmawati. (2014). Mengena dan Memahami PAUD. Bandung. *Remaja Roesdakarya Offset*.
- Komarudin, D. (2011). Hubungan Antara Kreativitas Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1.
- Masitoh, I. (n.d.). Implementasi Model Pembelajaran Problem Solving Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Konsep Dasar Manajemen Pendidikan PAUD. *E-Journal PIAUD STIT NU Al Farabi Pangandaran*, 2(1).
- Mulyani, N. (2019). Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*.
- Rosalina, I. (2012). Mengembangkan Kreativitas Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Mantren Kec Edu Happiness (Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini | Vol. 1 No. 1 Januari 2022 32 Karangrejo Kabupat. *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1).
- Saepurrohman, A., & Ilmi, I. (2021). Green House Pondok Pesantren Riyadlusharfi wal Mantiq (Studi Manajemen Kepemimpinan Kiayi Dalam Meningkatkan Kompetensi Santri Bidang Wirausaha dan Dunia Usaha). *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(3), 643–652. <http://www.jurnal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1498>
- Sit, M. (2017). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jakarta : Kencana*.
- Sit, M. dkk. (2016). Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Medan : Perdana Publishing*.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. *Bandung : Alfabeta*.
- Suyadi. (2015). Teori Pembelajaran Anak Usia Dini. *Bandung : PT Remaja Rosdakarya*.

*Efektivitas Metode Pemberian Tugas Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Pada Masa Pandemi Di Tk  
Meraih Bintang  
Tati Kartini, Nazia Rizka Amalia, Septi Ramyanti*

Winda, G. dan L. dan A. (n.d.). Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar  
AUD. *Banten : UT, 2015.*